

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Keselamatan Kerja menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sistem yang melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja (UU No.1 tahun, 1970).

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Linda, 2023). Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan (*fatigue*).

Kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, Solichul Ha Bakri, 2016). Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan dimana kemampuan seorang pekerja untuk melakukan suatu aktivitas menurun, yang seringkali mengakibatkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor penyebab kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan akibat bekerja terus menerus akan menyebabkan kesehatan

karyawan menurun hingga menyebabkan kecelakaan kerja (Usman & Yuliani, 2019).

Tingkat kelelahan yang tinggi menghalangi pekerja untuk bekerja, dan jika tetap dipaksa bekerja, kelelahan dapat meningkat dan mengganggu kelancaran pekerjaan serta berdampak negatif bagi kesehatan pekerja. Hal itu dapat menurunkan kinerja hingga menimbulkan tingkat pada kesalahan kerja yang mana memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam dunia industri (Santriyana, 2022).

Kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, status gizi dan faktor eksternal meliputi masa kerja, intensitas lama kerja, dan shift kerja (Tarwaka, 2014). Sedangkan menurut Suma'mur (2014) penyebab kelelahan kerja yaitu usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, beban kerja, keadaan monoton, lama kerja, sikap kerja, dan lingkungan kerja.

Masa kerja memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kelelahan kerja, terutama dalam konteks kelelahan kerja kronis. Jika seseorang bekerja dalam lingkungan yang tidak menyenangkan selama periode kerja yang panjang, maka tingkat kelelahan pada individu tersebut kemungkinan akan terus meningkat dari waktu ke waktu (Tarwaka, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naimah (2020) dengan judul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja di PT. Kondang Buana Asri Tahun 2020" didapatkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai  $p\text{-value} = 0,039$ .

Selain itu, lama kerja merupakan lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari umumnya 6-10 jam, sisanya dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarga dan masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain. Peningkatan yang berlebihan pada lama kerja dapat menyebabkan penurunan efektivitas, produktivitas, efisiensi, kelelahan, dan potensialnya terjadi kecelakaan kerja (Suma'mur, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul "Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu" didapatkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai  $p\text{-value} = 0,011$ .

Faktor lain yang menyebabkan seseorang mengalami kelelahan kerja yaitu beban kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan kelelahan kerja karena suatu pekerjaan yang membutuhkan aktivitas mental dan fisik yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Semakin tinggi beban kerja seseorang dapat menimbulkan rasa jenuh dan menjadikan kelelahan pada pekerja (Suma'mur, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul "Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu" didapatkan bahwa terdapat ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002$ .

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat tentang kecelakaan kerja dari Januari 2023 hingga Januari 2024 didapatkan bahwa terdapat 10 perusahaan yang melaporkan kasus

kecelakaan kerja yang berasal dari perusahaan jasa, produksi, dan konstruksi, dimana jenis kecelakaan kerja diantaranya yaitu meninggal dunia, jatuh dari ketinggian, tertimbun, patah tulang, luka berat, luka ringan di kaki dan tangan serta lecet. Dari 10 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan dengan kasus paling tinggi, yaitu RS Semen Padang sebanyak (6 kasus), PT. Charon Pokhpan (Kontraktor PT. Wira) sebanyak (3 kasus), PT. Putra Mandiri Prima sebanyak (3 kasus). Dari 3 perusahaan tersebut PT Putra Mandiri Prima Kota Padang merupakan jenis kecelakaan kerja paling banyak yaitu dengan jenis kecelakaan luka, patah tulang, lecet, luka berat kaki dan tangan.

PT Putra Mandiri Prima merupakan badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek konstruksi nasional, perusahaan konstruksi yang berdiri pada tahun 2003. PT Putra Mandiri Prima menyediakan jasa konstruksi perumahan gedung hunian, konstruksi gedung perbelanjaan, jasa pelaksanaan untuk konstruksi saluran air, pelabuhan, DAM dan juga pelaksanaan untuk konstruksi jalan raya, dan kereta api. PT Putra Mandiri sekarang ini sedang mengerjakan proyek pembangunan rumah yaitu di perumahan Hannah Residence, Griya Anak Air, Griya Binuang Asri dan Andalas. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnisnya setiap hari pekerja bagian konstruksi tidak lepas dari kondisi yang berisiko dengan kelelahan kerja.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan kepada 10 pekerja PT Putra Mandiri Prima Kota Padang pada tanggal 29 April 2024,

didapatkan hasil bahwa 6 responden bekerja lebih dari 8 jam dan 7 responden sudah bekerja lebih dari 5 tahun. Dari 10 responden 7 (70%) mengalami gejala kelelahan kerja. Adapun gejala kelelahan kerja yang dirasakan yaitu 2 orang responden merasa mengantuk saat bekerja, 1 orang responden merasa tidak stabil saat berdiri, 1 orang responden merasa kaku dibagian bahu, dan 3 responden lainnya merasakan nyeri dibagian punggung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024

- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi lama kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi STIKes Alifah Padang**

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan informasi bagi mahasiswa/mahasiswi STIKes Alifah Padang mengenai K3 khususnya terkait kelelahan kerja.

### **b. Bagi PT. Putra Mandiri Prima**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pimpinan PT. Putra Mandiri Prima sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait pencegahan kelelahan pekerja.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima Kota Padang tahun 2024. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kelelahan kerja, sedangkan variabel independen adalah masa kerja, lama kerja, dan beban kerja. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan penelitian ini dilaksanakan di PT Putra Mandiri Prima Kota Padang pada bulan Maret- Agustus 2024, pengumpulan data dilakukan pada

tanggal 24 sampai 29 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja konstruksi PT. Putra Mandiri Prima bagian lapangan yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi atau gambaran masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen menggunakan uji *chi-square*.

